



STILISTIKA AL-QUR'AN: SUATU ANALISIS LINGUISTIK

Juwairiyah Siregar¹, Agustiar²

¹²Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Corresponding Email: juwairiyahsiregar15@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 15/06, 2024

Revised 26/07, 2024

Accepted 02/08, 2024

Keywords:

Al-Qur'an

Linguistics

Stylistics

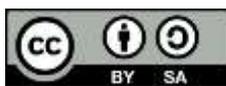
ABSTRACT

The Qur'an, as a holy book, has an extraordinary beauty of language style. Research on the style of the Qur'an is increasingly widespread, and new theories continue to emerge to analyze it more deeply. One example is stylistics. This study aims to understand in depth the meaning of Qur'anic stylistics, its function and purpose, and the scope of stylistic studies. This research was conducted by reviewing literature and library sources in the form of scientific articles and books. This study found that Qur'anic stylistics is a science that studies language style, where the language style itself is a distinctive or unique way that exists in the Qur'an to convey something effectively and achieve certain goals. The function of stylistics is a tool to unlock meaning in literary works and the Qur'an. The aim of this field is to reveal and explain the meaning behind the use of beautiful language in a text. The scope of the study of stylistics includes various linguistic elements, namely phonology, morphology, syntax and semantics, to understand the meaning and style of language contained in a text. This research enriches the understanding of the concept or theory of Qur'anic stylistics, its function, and the scope of its study and can be applied to analyze stylistics in the Qur'an.

القرآن الكريم، باعتباره كتاباً مقدساً، يتميز بجمال لغوي استثنائي. الأبحاث حول أسلوب القرآن تزداد انتشاراً، وتستمر النظريات الجديدة في الظهور لتحليله بشكل أعمق. أحد هذه النظريات هو علم الأسلوب. تهدف هذه الدراسة إلى فهم معنى علم الأسلوب القرآني، وظيفته وهدفه، ونطاق الدراسات الأسلوبية بشكل معمق. تم إجراء هذا البحث من خلال مراجعة الأدبيات والمصادر المكتبية على شكل مقالات علمية وكتب. وجدت هذه الدراسة أن علم الأسلوب القرآني هو مجال دراسي يدرس أسلوب اللغة، حيث أن أسلوب اللغة نفسه هو طريقة مميزة أو فريدة توجد في القرآن لنقل شيء ما بفعالية وتحقيق أهداف محددة. وظيفة علم الأسلوب هي أن يكون أداة لفك شفرة المعنى في الأعمال الأدبية والقرآن. الهدف من هذا المجال هو كشف وشرح المعنى وراء استخدام اللغة الجميلة في النص. يشمل نطاق الدراسات الأسلوبية مختلف العناصر اللغوية، وهي علم الأصوات، وعلم الصرف، والنحو، والدلالات، لفهم معنى وأسلوب اللغة الموجودة في النص. هذا البحث يعني فهم مفهوم أو نظرية علم الأسلوب القرآني، وظيفته، ونطاق دراسته، ويمكن تطبيقه لتحليل الأسلوب في القرآن.

Al-Qur'an, sebagai kitab suci, memiliki keindahan gaya bahasa yang luar biasa. Penelitian gaya bahasa Al-Quran semakin marak, dan teori-teori baru terus bermunculan untuk menganalisisnya secara lebih mendalam. Salah satu contohnya adalah stilistika. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam tentang pengertian stilistika Al-Qur'an, fungsi dan tujuannya, serta ruang lingkup kajian stilistika. Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji literatur dan sumber pustaka berupa artikel ilmiah dan buku. Penelitian ini menemukan bahwa stilistika Al-Qur'an adalah ilmu yang mengkaji gaya bahasa, dimana gaya bahasa itu sendiri merupakan cara khas atau keunikan yang ada dalam Al-Qur'an untuk menyampaikan sesuatu secara efektif dan mencapai tujuan tertentu. Fungsi stilistika adalah alat untuk membuka makna dalam karya sastra dan Al-Qur'an. Tujuan ilmu ini adalah mengungkap dan menjelaskan makna di balik penggunaan bahasa yang indah dalam sebuah teks. Ruang lingkup kajian stilistika mencakup berbagai elemen linguistik, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik untuk memahami makna dan gaya bahasa yang terkandung dalam sebuah teks. Penelitian ini memperkaya pemahaman tentang konsep atau teori tentang stilistika Al-Qur'an, fungsinya, dan ruang lingkup kajiannya serta dapat dilakukan penerapan teori untuk menganalisis stilistika dalam Al-Qur'an.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



A. Pendahuluan

Al-Qur'an hadir menjadi pedoman kehidupan bagi seluruh umat manusia dari masa Nabi Muhammad *shalallahu 'alaihi wasallam* hingga akhir zaman. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan sebagai wahyu kepada Nabi Muhammad *shalallahu 'alaihi wasallam* dikumpulkan pada satu mushaf mulai dari surat Al-Fatihah sampai surat An-Nas dan dinukil secara mutawatir, membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah. Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang memiliki keindahan bahasa yang telah memukau para pembacanya.

Keindahan Al-Qur'an yang menakjubkan dan memukau menjadi salah satu tanda kemukjizatannya (Misnawati, 2020). Sepanjang sejarah Islam, para cendekiawan dan ahli bahasa dari berbagai penjuru dunia telah terpesona oleh keindahan bahasa dan retorika Al-Quran, dan menjadikannya objek penelitian yang mendalam (Ulfa, 2023). Al-Quran menggunakan gaya bahasa yang unik dan tidak seperti karya sastra lainnya. Keunikan ini bukan hanya untuk mempercantik kalimat, tetapi juga untuk menyampaikan makna dan pesan tertentu kepada pembacanya (Nasution, 2022). Keindahan gaya bahasa Al-Quran bukan hanya terletak pada susunan katanya, tetapi juga pada makna dan pesan yang terkandung di dalamnya.

Al-Qur'an, sebagai kitab suci, memiliki keindahan gaya bahasa yang luar biasa. Penelitian gaya bahasa Al-Quran semakin marak, dan teori-teori baru terus bermunculan untuk menganalisisnya secara lebih mendalam. Salah satu contohnya adalah stilistika (Hizkil & Qalyubi, 2021). Stilistika merupakan salah satu disiplin ilmu yang berkaitan tentang bagaimana para peneliti

menganalisis gaya bahasa dan keindahan suatu karya sastra dan bahasa. Melalui ilmu ini, Al-Quran dikaji sehingga ditemukan makna yang lebih dalam dari setiap kata (Kumala, 2020).

Singkatnya, stilistika adalah cabang ilmu linguistik yang meneliti gaya bahasa/ *style*. Gaya bahasa sendiri diartikan sebagai cara seseorang menggunakan bahasa dalam situasi dan dengan tujuan tertentu (Fajariyah, 2020). Stilistika juga termasuk salah satu cabang ilmu linguistik yang berkembang pesat hingga saat ini (Arbaini, 2023). Ilmu ini memegang peranan krusial dalam tradisi Arab. Ia bagaikan kunci untuk membuka gerbang keindahan teks, mulai dari Al-Qur'an dan hadis, hingga puisi, prosa, drama, komunikasi politik, dan berbagai karya lainnya (Mubarok, 2022). Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami ilmu stilistika agar dapat memahami karya-karya sastra Arab, khususnya untuk memahami makna-makna yang terdapat dalam Al-Qur'an, yang mana Al-Qur'an merupakan pedoman dalam kehidupan.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Ana Barikatul Laili dan Delta Yaumin Nahri pada tahun 2021 yang berjudul Analisis Stilistika Pada Surah Al-Qiyāmah menemukan bahwa adanempat elemen utama, yaitu bunyi bahasa (fonologi), struktur kata (morfologi), struktur kalimat (sintaksis), dan imagery. Pada aspek fonologi, meliputi; konsonan frikatif, plosif, mukarrarah, dan semi vocal. Aspek morfologi terdapat bentuk-bentuk kata kerja (al-māḍi, al-muḍāri' dan af'al al-majhul) yang beragam maknanya. Aspek sintaksis melahirkan gaya bahasa seperti; al-taqdim wa al-ta'khīr, repetisi, kalimat imperatif, dan kalimat interogatif. Sedangkan pada aspek imagery ditemukan gaya bahasa aliterasi, asonansi, polisindeton, erotis, tautology, ellipsis, sinekdoke, dan hipalase (Barikatul Laili & Yaumin Nahri, 2021).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Muhammad Sapil pada tahun 2022 dengan judul Stilistika dan Al-Qur'an: Fenomena Budaya Uslūbiyah Bangsa Arab, adapun temuan dari pembahasan menyimpulkan bahwa stilistika, ilmu gaya bahasa dari Barat, memiliki kesamaan dengan ilmu uslūbiyah dalam tradisi Islam. Uslūbiyah, yang berakar dari ilmu Balaghah, merupakan disiplin ilmu mandiri dengan peran sentral dalam linguistik. Al-Qur'an, sumber utama kajian uslūbiyah, memberikan pengaruh besar pada gaya retorika bangsa Arab pasca diturunkannya kepada Nabi Muhammad, terutama dalam hal gaya, isi, dan tujuan (Sapil, 2022).

Terakhir, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hanis Rahmah Arbaini pada tahun 2023 yang berjudul Surah al-Kafirun: Tinjauan Stilistika Al-Qur'an mengungkapkan bahwa surat Al-Kafirun memiliki keindahan bahasa yang luar biasa dan kaya makna. Keindahan bahasa surat ini, meskipun terbilang belum menyeluruh karena hanya mencakup aspek fonologi, morfologi, dan sintaksis, menunjukkan kesempurnaan dan keagungan kalam Allah (Arbaini, 2023).

Penelitian ini memiliki keunikan tersendiri dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini dikarenakan penelitian ini akan membahas tentang pengertian stilistika Al-Qur'an, fungsi dan tujuannya, serta membahas cakupan kajiannya. Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami ilmu stilistika agar dapat memahami karya-karya sastra Arab, khususnya untuk memahami Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap stilistika, diharapkan dapat menggali makna-makna tersembunyi dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Latar belakang yang dipaparkan sebelumnya menjadi landasan utama untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam.

B. Metode

Studi ini menggunakan metode studi pustaka untuk mengkaji makna dan interpretasi dari berbagai perspektif yang terdapat dalam literatur. Penelitian ini mengandalkan studi literatur untuk

mengumpulkan data dan informasi, dengan memanfaatkan berbagai sumber tertulis terpercaya seperti buku dan artikel ilmiah. Hal ini bertujuan untuk memperluas pemahaman pembaca dengan menyajikan data secara mendalam.

Dalam penelitian ini, sumber data yang menjadi referensi adalah sumber pustaka yang relevan yaitu artikel ilmiah dan buku yang mengkaji tentang stilistika Al-Qur'an, fungsinya, dan ruang lingkup kajiannya. Data-data tersebut digunakan oleh peneliti untuk mengetahui dan menjelaskan secara mendalam tentang stilistika Al-Qur'an, fungsinya, dan ruang lingkup kajiannya.

Setelah mengumpulkan referensi, data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan analisis isi/*content analysis*. Analisis isi memungkinkan peneliti untuk mengungkap secara objektif isi sebenarnya dari teks tersebut. Peneliti melakukan pembahasan terhadap isi sumber data sehingga diperoleh suatu hasil. Dengan hasil tersebut, diharapkan dapat diperoleh temuan yang relevan untuk menjawab permasalahan penelitian tentang stilistika Al-Qur'an, fungsinya, dan ruang lingkup kajiannya.

C. Hasil dan Pembahasan

Stilistika Al-Qur'an

Stilistika, ilmu yang mengkajii gaya bahasa, berasal dari kata *style* (Inggris) dan *stilus* (Latin) yang berarti cara khas seseorang dalam menggunakan bahasa untuk mencapai efek tertentu. Dalam bahasa Indonesia, *style* dikenal sebagai gaya, yang diartikan sebagai cara-cara penggunaan bahasa yang khas sehingga menimbulkan efek tertentu. Sedangkan dalam bahasa Arab disebut *uslub*, yakni cara seseorang dalam menyusun kalimatnya dan memilih kata-katanya. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan, studi tentang *style* ini kemudian berkembang menjadi ilmu stilistika (Hizkil & Qalyubi, 2021).

Stilistika dan linguistik saling terkait erat, terutama dalam asal-usulnya. Di dunia Arab, stilistika dikenal sebagai *ilmu uslub* atau *dirasah uslubiyah*, yang merupakan cabang ilmu yang mempelajari gaya bahasa. Dengan kata lain, stilistika adalah kajian bahasa yang berfokus pada gaya bahasa atau *style*. Kata *uslub* memiliki makna yang beragam, seperti jalan, cara, madzhab, dan seni. Secara istilah, stilistika didefinisikan sebagai metode yang digunakan penulis atau sastrawan dalam mengekspresikan ide dan karakteristik sastra mereka yang unik.

Menurut Abdul Qahir al-Jurjani, sebagaimana dikutip oleh Abdul Rahim Dani, stilistika adalah metode penulisan, mengarang, atau pemilihan kata dan penyusunannya untuk menyampaikan makna dengan tujuan memperjelas dan mempengaruhi pembaca. Sebagai ilmu tersendiri, *ilmu uslub* atau *dirasah uslubiyah* memiliki berbagai definisi di kalangan ahli linguistik (Rahim Dani, 2023). Akan tetapi, secara umum, ilmu stilistika fokus pada analisis gaya bahasa dalam karya sastra berdasarkan sudut pandang linguistik. Stilistika dapat diartikan sebagai ilmu yang mengkaji gaya bahasa, dimana gaya bahasa itu sendiri merupakan cara khas atau unik yang digunakan seseorang untuk menyampaikan sesuatu secara efektif dan mencapai tujuan tertentu.

Amin al-Khuli seorang pelopor kajian stilistika modern dalam Islam. Apabila stilistika dapat digunakan dalam analisis seluruh teks bahasa, maka Amin al-Khuli memandang bahwa Al-Qur'an sebagai sastra teragung dalam peradaban Arab, jauh melebihi penerapan stilistika pada teks bahasa biasa (Rohmatulloh, 2024). Pentingnya menganalisis Al-Qur'an dengan pendekatan stilistika untuk menggali makna dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sebagai pedoman hidup.

Stilistika yang merupakan cabang linguistik yang mempelajari gaya bahasa, membuka gerbang untuk meneliti bahasa Al-Qur'an dan menyingkap maknanya yang mendalam (Qalyubi, 2017). Oleh karena itu, dalam konteks kajian Al-Qur'an menggunakan pendekatan stilistika akan

meneliti bagaimana penggunaan bahasa dalam Al-Qur'an, menganalisis ciri khas bahasanya, serta konsekuensi atau hasil yang muncul dari penggunaan gaya bahasa tersebut.

Fungsi dan Tujuan Stilistika

Stilistika bagaikan kunci untuk membuka pintu khazanah makna Al-Qur'an, yang mengantarkan pembacanya pada pemahaman yang lebih mendalam dan membangkitkan rasa kagum dan keimanan. Melalui analisis bahasa, struktur kalimat, dan berbagai fenomena kebahasaan lainnya, stilistika membantu untuk memahami teks suci ini dengan lebih mendalam dan tepat (Fajariyah, 2020). Kajian stilistika Al-Qur'an terus berkembang pesat, membuka gerbang bagi pemahaman yang lebih komprehensif. Tujuannya adalah untuk menangkap makna yang hakiki untuk dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang ditegaskan dalam Al-Qur'an, bahwa Al-Qur'an adalah petunjuk bagi manusia.

Salah satu yang menjadi tujuan bidang keilmuan ini adalah mengungkap dan menjelaskan makna di balik penggunaan bahasa yang indah dalam sebuah teks (Panggalo, 2022). Stilistika juga dapat mengungkap dan menerangkan pragmatik yaitu berfokus pada bagaimana bahasa digunakan dalam konteks tertentu, seperti kapan, di mana, dalam situasi apa, mengapa, dan bagaimana tuturan disampaikan, serta kepada siapa tuturan itu ditujukan.

Kajian stilistika akan membuka cakrawala pengetahuan, pemahaman, dan wawasan tentang bahasa dan penggunaannya dalam kitab panduan hidup umat Islam yaitu Al-Qur'an (Fikriyah & Qalyubi, 2020). Melalui stilistika Al-Qur'an, seseorang menyelami samudera bahasa yang kaya dan penuh makna, sehingga memperkaya pemahaman tentang Al-Qur'an.

Selanjutnya objek kajian stilistika adalah karya sastra, karya yang sudah ada (Setyawan & Qalyubi, 2022). Selain karya sastra yang sudah ada, stilistika juga dapat diterapkan pada karya sastra yang sedang diciptakan. Dalam hal ini, stilistika dapat membantu penulis untuk memilih bahasa yang tepat dan efektif untuk mencapai tujuan penulis. Dengan kata lain, stilistika akan membantu meningkatkan kemampuan berbahasa seseorang.

Tujuan stilistika adalah untuk mengkaji struktur kalimat dalam karya sastra dengan menghubungkan aspek fonologi, morfologi, sintaksis, dan pragmatik. Hal ini dilakukan karena unsur-unsur tersebut merupakan pembangun karya sastra (Najja, 2022). Melalui kajian stilistika, pembaca akan dapat menggali makna tersembunyi di balik suatu kata, baik saat kata itu digunakan secara individual maupun saat kata itu digunakan dalam suatu rangkaian kalimat.

Ruang Lingkup Kajian Stilistika

Stilistika merupakan salah satu bagian dari ilmu yang mengkaji penggunaan bahasa dalam karya sastra. Ilmu ini merupakan perpaduan antara linguistik dan kesusastraan (Sapil, 2022). Stilistika, ilmu yang meneliti gaya bahasa dalam karya sastra, memerlukan ilmu lain untuk menunjang eksistensinya. Dalam menganalisis unsur-unsur bahasa secara mendalam dan menyeluruh, stilistika membutuhkan bantuan dari disiplin ilmu lain, terutama linguistik.

Stilistika bagaikan sebuah bangunan yang kokoh membutuhkan fondasi yang kuat dari linguistik. Kolaborasi antara kedua disiplin ilmu ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam dan komprehensif tentang penggunaan bahasa dalam karya sastra, sehingga membuka gerbang untuk menyingkap makna dan nilai yang terkandung dengan lebih mendalam.

Ilmu stilistika bukan bidang yang tiba-tiba muncul sebagai bidang yang lengkap, melainkan berkembang dari ilmu balaghah. Pengaruh ini terlihat pada ciri-ciri stilistika di awal kemunculannya. Selain itu, tema-tema yang dibahas dalam stilistika juga masih dekat dengan ilmu balaghah dan konsep i'jaz Al-Qur'an. Keduanya, ilmu stilistika dan ilmu balaghah, tentu saja terpengaruh oleh ilmu nahwu dan Sharaf (Mustaqim & Supriyadi, 2022).

Hubungan stilistika dengan ilmu balaghah ialah keduanya sama-sama meneliti aspek penggunaan bahasa yang efektif dan estetis. Adapun hubungan dengan *i'jaz Al-Qur'an* ialah kemukjizatan Al-Qur'an dijadikan sebagai objek penelitian untuk memahami bagaimana bahasa Arab mencapai tingkat keindahan dan kesederhanaan yang luar biasa. Selanjutnya, pengaruh ilmu nahwu dan sharaf ialah keduanya menjadi landasan penting bagi stilistika untuk menganalisis penggunaan bahasa secara detail dan akurat.

Kajian stilistika mencakup berbagai elemen linguistik, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik, untuk memahami makna dan gaya bahasa yang terkandung dalam teks (Gunarti & Ahmadi, 2021). Ruang lingkup kajian stilistika tersebut, dipaparkan berikut ini:

Pertama, fonologi, dalam linguistik, fonologi adalah ilmu yang meneliti bunyi-bunyi bahasa dan bagaimana bunyi-bunyi tersebut membangun sistem bunyi yang teratur dan bermakna. Penelitian ranah fonologi dalam Al-Qur'an mengkaji struktur bunyi, termasuk cara pengucapan, penekanan, dan pengulangan. Selanjutnya diselidiki bagaimana bunyi mempengaruhi keindahan dan makna ayat Al-Qur'an (Qalyubi, 2021). Penelitian fonologi Al-Qur'an bertujuan untuk memahami bagaimana bunyi mempengaruhi pemahaman dan penghayatan makna Al-Qur'an.

Al-Qur'an memiliki keindahan bunyi yang selaras. Keindahan ini tercipta karena adanya aturan fonologi, yaitu tanda baca seperti fathah (a), kasrah (i), dammah (u), tanda sukun (mati), tanda madd (panjang), dan bunyi dengung (ghunnah). Kombinasi dan aturan ini membuat pelafalan Al-Quran enak didengar dan meresap di hati sehingga bisa dirasakan keindahan ini ketika mendengarkan bacaan Al-Quran yang baik dan benar.

Kedua, morfologi, Objek studi morfologi meliputi analisis morfem, proses pembentukan kata, dan perubahan makna yang diakibatkan oleh perubahan bentuk kata. (Kosim, 2020). Ketiga kajian ini yaitu bentuk kata, perubahan bentuk kata, dan makna yang muncul, tidak hanya menentukan struktur kalimat yang padu, tetapi juga memengaruhi makna yang ingin disampaikan.

Dalam konteks bahasa Arab, kajian morfologi ini disebut dengan *sharaf*. Jadi kajian morfologi dalam stilistika Al-Qur'an berupa seluk beluk kata, perubahan bentuk kata, serta makna yang lahir sebagai hasil dari perubahan bentuk kata tersebut.

Ketiga, sintaksis, Sintaksis adalah ilmu yang membahas tentang tata bahasa, dalam linguistik arab kajian sintaksis adalah kajian *nahwu* (Farid, 2020). Dengan mempelajari *nahwu*, kita dapat memahami bagaimana kata-kata bahasa Arab dibentuk dan digabungkan untuk membentuk kalimat yang bermakna, sehingga dapat diketahui posisi kata dari segi *i'rob*, maupun *bina'*. Dengan ilmu tersebut akan diketahui apa arti akhir dari sebuah kalimat bahasa Arab (Mifta et al., 2024).

Kajian sintaksis dalam stilistika Al-Qur'an mempelajari struktur kalimat dalam Al-Qur'an, termasuk kalimat *khabariyyah* (berita), *insyaiyyah* (perintah, seruan, dan lainnya), *i'jaz*, *itnab*, *al-dzikir wa al-hadzf* (penyebutan dan penghilangan), dan repetisi kata atau kalimat. Selanjutnya menganalisis pengaruh struktur kalimat terhadap makna yang terkandung, menyelidiki alasan pemilihan kata sebagai *fa'il* (subjek), *maf'ul* (objek), dan jabatan kata lainnya, serta menganalisis kalimat-kalimat yang menggunakan redaksi serupa untuk memahami makna dan nuansanya (Qalyubi, 2021).

Dapat disimpulkan bahwa kajian sintaksis dalam stilistika Al-Qur'an bermaksud untuk mengetahui dengan benar bagaimana struktur kalimat Al-Qur'an dibangun, mengungkapkan makna yang terkandung dalam kalimat Al-Qur'an. Lebih lanjut bertujuan untuk menjelaskan alasan pemilihan kata dan struktur kalimat tertentu dan membandingkan kalimat-kalimat Al-Qur'an yang memiliki kesamaan redaksi.

Keempat, semantik, Semantik bagaikan lentera yang menerangi makna tersembunyi dalam bahasa, menguak pemahaman mendalam dari tatanan kata dan struktur kalimat (Rizma & Agustiar,

2024). Menguak pemahaman mendalam dari kata dan kalimat, termasuk makna leksikal, makna gramatikal, polisemi, sinonim, dan antonim. Makna kata atau makna leksikal adalah makna dari suatu kata yang berdiri sendiri, seperti yang tercantum dalam kamus. Makna ini bersifat tetap dan tidak berubah, terlepas dari bagaimana kata tersebut digunakan dalam kalimat. Adapun makna kalimat atau makna gramatikal adalah makna yang lahir dari hubungan antar kata dalam sebuah kalimat tertentu (Darwin et al., 2021). Pemahaman terhadap kata ini tidak statis, melainkan dinamis dan bergantung pada konteks serta struktur kalimat yang digunakan.

Melalui pembahasan ruang lingkup kajian stilistika di atas, diketahui bahwa kajian stilistika tidak hanya mengkaji aspek-aspek linguistik tersebut secara terpisah, tetapi juga bagaimana mereka saling terkait dan bekerja sama untuk menciptakan makna dan efek estetis dalam karya sastra. Dengan kata lain, stilistika berusaha untuk memahami bagaimana bahasa digunakan secara kreatif dalam karya sastra untuk mencapai tujuan tertentu.

Terakhir, temuan pada penelitian ini dapat berimplikasi secara teoritis yakni memperkaya pemahaman tentang konsep atau teori tentang stilistika Al-Qur'an, fungsinya, dan ruang lingkup kajiannya. Adapun implikasi praktis ialah penerapan temuan penelitian untuk melakukan analisis stilistika Al-Qur'an. Hasil penelitian ini membuka peluang penelitian baru untuk melakukan analisis stilistika Al-Qur'an berdasarkan ruang lingkup kajian stilistika yang telah dipaparkan.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa stilistika Al-Qur'an adalah ilmu yang mengkaji gaya bahasa, dimana gaya bahasa itu sendiri merupakan cara khas atau keunikan yang ada dalam Al-Qur'an untuk menyampaikan sesuatu secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Fungsi stilistika adalah alat untuk membuka makna dalam karya sastra dan Al-Qur'an. Tujuan bidang keilmuan ini adalah mengungkap dan menjelaskan makna di balik penggunaan bahasa yang indah dalam sebuah teks. Ruang lingkup kajian stilistika mencakup berbagai elemen linguistik, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik untuk memahami makna dan gaya bahasa yang terkandung dalam sebuah teks.

Daftar Pustaka

- Arbaini, H. R. (2023). Surah Al-Kafirun: Tinjauan Stilistika Al-Qur'an. *A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 12(2), 408–419. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.12.2.408-419.2023>
- Barikatul Laili, A., & Yaumin Nahri, D. (2021). Analisis Stilistika Pada Surah Al-Qiyamah. *REVELATIA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2(2), 181–193. <https://doi.org/10.19105/revelatia.v2i2.5185>
- Darwin, D., Anwar, M., & Munir, M. (2021). Paradigma Strukturalisme Bahasa: Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 2(02), 28–40. <https://doi.org/10.46772/semantika.v2i02.383>
- Fajariyah, L. (2020). Studi Stilistika Al-Quran: Kajian Teoritis dan Praktis Pada Surat Al-Ikhlâs. *Alfaz (Arabic Literatures for Academic Zealots)*, 8, 161–171. <https://doi.org/10.32678/alfaz.Vol8.Iss2.3625>
- Farid, E. K. (2020). Sintaksis Bahasa Indonesia Dan Bahasa Arab (Studi Analisis Kontrastif Frasa, Klausa, Dan Kalimat). *Bahtsuna Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.55210/bahtsuna.v2i1.70>
- Fikriyah, Z., & Qalyubi, S. (2020). Surat Al-Lahab Dalam Studi Analisis Stilistika. *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 108–128. <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v2i2.32>
- Gunarti, T. T., & Ahmadi, M. (2021). Stilistika Al Qur'an : Memahami Bentuk-Bentuk Komunikasi Dalam Surah Asy Syu'Ara'. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 4(2), 220–233. <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v4i1.748>

- Hizkil, A., & Qalyubi, S. (2021). Surah Al-Qadr dalam Tinjauan Stilistika. *Nady Al-Adab*, 18(1), 1-17. <https://doi.org/10.20956/jna.v18i1.13703>
- Kosim, A. (2020). Penerapan Linguistik Arab Dalam Memahami Bahasa Al-Qur'an. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1(1), 18-35. <https://doi.org/10.52593/klm.01.1.02>
- Kumala, S. A. (2020). Pola Penggambaran Kisah Nabi Sulaiman Dalam Al-Qur'an (Kajian Stilistika Kisah Alquran). *An-Nawa: Jurnal Studi Islam*, 2(1), 91-103. <https://doi.org/10.37758/annawa.v3i1.174>
- Mifta, M. N., Fadilah, A. N., Akmal, F. A., Qowiyah, N., & Suroya, N. Z. (2024). Analisis Sintaksis Fa'il dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raaf 6-12 dalam Perspektif Pendidikan Bahasa Arab. *Jurnal Edukasi*, 2(1), 12-21. <https://doi.org/10.60132/edu.v2i1.195>
- Misnawati. (2020). Aqsām Al-Qur'an: Gaya Bahasa Al-Qur'an Dalam Penyampaian Pesan. *Jurnal MUDARRISUNA*, Vol. 10(02), 1-23. <https://doi.org/10.22373/jm.v10i2.7766>
- Mubarok, T. (2022). *Sejarah Pendidikan Islam*. Insan Cendikia Mandiri.
- Mustaqim, & Supriyadi, M. (2022). Cosmolinguistics of the Qur'an in Surah Yunus. *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 5(1), 83-97. <https://doi.org/10.36835/alirfan.v5i1.5218>
- Najja, B. (2022). Gaya Bahasa Dalam Syair Athlhal Karya Ibrahim Naji (Analisis Stilistika). *Journal International Seminar on Languages, Literature, Arts, and Education (ISLLAE)*, 4(2), 155-167. <https://doi.org/10.21009/ISLLAE.04213>
- Nasution, A. (2022). Surah An-Nasr Kajian Stilistika Al-Qur'an. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist*, 5(2), 187-205. <https://doi.org/10.35132/albayan.v5i2.217>
- Panggalo, S. (2022). Kajian Deskriptif tentang Stilistika dan Pragmatik. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5075-5081. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1150>
- Qalyubi, S. (2017). *Ilmu Al Uslub, Stilistika Bahasa dan Sastra Arab* (Cetakan 2). Idea Press Yogyakarta.
- Qalyubi, S. (2021). *Bunga Rampai Bahasa, Sastra, & Budaya* (K. Nahdiyyin, Musthofa, & M. K. Anwari (eds.); Cetakan I). Suka Press.
- Rahim Dani, A. (2023). Gaya Bahasa Dialog Al-Qur'an " Analisis Stilistika Atas Dialog Al-Qur'an Mengenai Hari Kebangkitan. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 3(3), 258-270. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v3i3.703>
- Rizma, S., & Agustiar. (2024). Jenis dan Unsur Penentu Makna Dalam Kajian Semantik (Ad-Dilalah). *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 25-33. <https://doi.org/10.58192/sidu.v3i2.2077>
- Rohmatulloh, A. I. (2024). Analisis Stilistika (Sajak) pada Surah Al-'Asr dan Implikasinya terhadap Pembaca. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 4(2), 137-148. <https://doi.org/10.15575/jpiu.v4i2.34631>
- Sapil, M. (2022). Stilistika dan Al-Qur'an: Fenomena Budaya Uslūbiyah Bangsa Arab. *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2(2), 188-208. <https://doi.org/10.58404/uq.v2i2.109>
- Setyawan, M. Y., & Qalyubi, S. (2022). 'Ilm al-Uslūb dan Hubungannya dengan Ilmu-Ilmu Lain: Pengantar Stilistika Arab. *JILSA (Jurnal Ilmu Linguistik Dan Sastra Arab)*, 6(1), 36-48. <https://doi.org/10.15642/jilsa.2022.6.1.36-48>
- Ulfa, M. (2023). Kinayah Dalam Bahasa Al-Quran Dan Hubungannya Dengan Aspek Teologi Dan Etika Islam: Analisis Balagh. *An-Nahdlah*, 9(2), 47-70. <https://journal.stitjembrana.ac.id/index.php/An-Nahdlah/article/view/111>